

EVALUASI PEMAHAMAN PELAKU UMKM DESA KUMELEMBUAI TERHADAP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Ribka Kesek¹, Tinneke Sumual², Michael Miran³

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: ribkakesekek@gmail.com, tinnekesumual@unima.ac.id, michaelmiran@unima.ac.id

Diterima: 22 Agustus 2021, Disetujui: 18 November 2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui bagaimana pemahaman pelaku UMKM Desa Kumelembuai tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah serta Untuk mengetahui faktor apakah yang menyebabkan kurangnya pemahaman UMKM Desa Kumelembuai terhadap Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Desa Kumelembuai belum memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan UMKM di Desa Kumelembuai belum siap untuk menerapkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah, hal ini disebabkan oleh karena Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah masih sangat baru dan belum adanya upaya dari pemerintah maupun lembaga-lembaga terkait bahkan pihak perbankan untuk memberikan sosialisasi kepada pelaku UMKM Desa Kumelembuai.

Kata Kunci: *UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM.*

ABSTRACT

The purpose of this research is: To understand how UMKM Village Kumelembuai's author understands the Standards Small and Medium Micro Entity's Financial Accounts. and To find out what factor causes a lack of understanding of UMKM Village Kumelembuai against the Standard Accounting of Small and Medium Micro Entities. This study uses a qualitative descriptive type of research.

Village Kumelembuai has not yet understood the Standard Small and Medium Micro Entity Finance Account and UMKM Village Kumelembuai is not ready to apply the Standard Small and Accounting Standard is still very new and there has been no effort by either the government of the relevant authorities even banks to socialise the UMKM Village Kumelembuai perpetrator.

Keywords: *SMEs, FAS, MSMEs*

PENDAHULUAN

UMKM atau kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah aktifitas usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha milik perorangan, rumah tangga dan badan usaha ukuran kecil. Berdasarkan beberapa sumber yang ada di internet ternyata perkembangan UMKM di Indonesia sangat cepat karena UMKM ini mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dari tahun 2009 hingga tahun 2016 lebih dari 59.000.000 unit, jadi UMKM cukup menopang negara kita dalam pertumbuhan ekonomi sebagai garda terdepan memiliki peranan di Indonesia bahkan ASEAN. Berlandaskan data dari BPS UMKM di Indonesia terjadi kenaikan setiap tahunnya, ketika tahun 2010, jumlah UMKM kurang lebih 52,8 juta serta ketika tahun 2018 meningkat jadi 64,2 juta usaha, pertumbuhan jumlah UMKM tersebut menghadirkan contributor terbesar pada produk domestik bruto (PDB) yakni 60,3%. Dalam era globalisasi seperti saat ini, banyak orang berlomba-lomba menjalankan UMKM serta memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada, oleh itu dibutuhkan pengaturan keuangan yang benar guna mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan. Di Indonesia, tidak sedikit pelaku UMKM yang sudah membuat laporan keuangan, namun belum sesuai terhadap standar akuntansi yang berlaku dan mungkin masih menjalankan pencatatan keluar dan masuk kas.

Pengusaha kecil kadang menilai jika proses akuntansi tidak terlalu penting untuk dijalankan sehingga pengelolaan laporan keuangan didalam sebuah usaha terkesan apa adanya. Hal tersebutlah yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesuksesan pengelolaan usaha sehingga usaha tersebut jadi tidak terarah serta bisa menyulitkan manajer untuk mengontrol mengenai informasi akuntansinya. Hal ini juga akan sangat berpengaruh pada usaha yang dijalankan karena pelaku UMKM tidak akan mengetahui aset yang mereka miliki dan akan menyebabkan kemungkinan resiko kecurangan terjadi terutama pada karyawan karena bisa saja pelaku UMKM tidak mengetahui jika terjadi kecurangan atau pencurian ataupun korupsi yang bisa saja dilakukan oleh kepercayaannya ataupun karyawan. Hal tersebut yang jadi persoalan yang umum terjadi pada UMKM sekarang, terutama dibidang keuangan dan permasalahan inilah yang akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman usahawan UMKM kepada Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Di dalam membangun suatu usaha, aspek pengelolaan keuangan menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dijalankan, disamping aspek modal, pengelolaan maupun pemasaran. Dalam usaha menjaga bisnis yang digeluti, pelaku UMKM diharuskan guna mulai menerapkan sejumlah jenis strategis bisnis bahkan membuat keputusan. Salah satu alat analisis yang dipakai dalam pengambilan keputusan adalah dari aspek keuangan yaitu laporan keuangan yang dapat menjadi tolak ukur perkembangan bisnis, namun apabila laporan keuangan tidak terarah dapat dipastikan penetapan strategis menjadi tidak terarah sehingga pengembangan usaha guna mendapat target pasar yang lebih luas serta bisnis tersebut tidak bisa berkembang secara baik dan dapat saja menghadapi kebangkrutan. selain itu UMKM akan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dana secara kredit dari bank karena penilaian pihak perbankan juga berpengaruh dalam laporan keuangan yang berkualitas dari laporan keuangan pihak perbankan bisa memperkirakan apakah layak atau tidak untuk memperoleh pinjaman modal dari bank..

Desa Kumelembuai terletak di Kecamatan Kumelembuai Sulawesi Utara, perkembangan UMKM di Sulawesi utara juga sangat pesat dimana ternyata UMKM berhasil menciptakan kehidupan perekonomian yang lebih maju, selain itu UMKM ini juga mendorong pembangunan-pembangunan yang ada di Sulawesi Utara dimana dari hasil pajak dari UMKM berhasil menciptakan pembangunan-pembangunan yang ada di Sulawesi Utara yang dalam hal ini Desa Kumelembuai pun ikut serta untuk memajukan Sulawesi Utara dalam program-program pembangunan. Pada tahun 2015, jumlah UMKM di Sulawesi Utara tercatat sebanyak 58.871 usaha dan hal ini membawa dampak yang signifikan dimana pertumbuhan ekonomi di Sulawesi

Utara semakin membaik dan meningkat. Sedangkan di kabupaten Minahasa Selatan terdapat 5.317 UMKM namun data ini juga belum dipastikan karena mungkin terjadi penutupan atau penambahan UMKM.

Di Desa Kumelembuai terdapat 32 UMKM dengan beberapa jenis usaha yang diantaranya 12 usaha bergerak dibidang penjualan warung dimana kedua belas usaha ini menyediakan bahan jualan untuk dijual kepada masyarakat, usaha selanjutnya 3 usaha bergerak dipenjualan sembako dimana pelaku usaha menjual sembako bahan pokok yang digunakan sehari-hari, usaha selanjutnya 2 usaha bergerak pada penjualan bahan bangunan, usaha selanjutnya terdapat 2 usaha bergerak pada jual beli kopra dimana pelaku usaha membeli kopra pada petani dan langsung dibawa ke perusahaan, usaha selanjutnya hampir sama dengan usaha sebelumnya namun kali ini bergerak pada jual beli arang dan terdapat 2 usaha, selanjutnya 1 usaha yang bergerak pada jual beli tempurung, 1 usaha depot air minum, 2 usaha fotocopy+print dan usaha terakhir adalah usaha rumah makan dengan jumlah 7 usaha.

Fokus lokasi penelitian hanya berada pada Sembilan lokasi yaitu:

No	Jenis Usaha	Inisial responden/pemilik usaha
1	Usaha Kopra	X1
2	Usaha Arang	X2
3	Usaha Warung	X3
4	Usaha Warung	X4
5	Usaha Warung	X5
6	Usaha Warung	X6
7	Usaha Bahan Bangunan	X7
8	Usaha Warung	X8
9	Usaha Warung	X9

Sumber data : pemerintah desa dan pelaku UMKM desa kumelembuai

Desa Kumelembuai terletak di Kecamatan Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan, berdasarkan penelitian terdahulu dengan melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM di Desa Kumelembuai ditemukan peneliti bahwa fenomena yang terjadi di Desa Kumelembuai adalah lapangan pekerjaan didominasi oleh petani dan sebagian kecil memilih untuk memanfaatkan peluang ketika memiliki modal, dari hasil survey pendahuluan peneliti menemukan bahwa usaha-usaha yang ada di Desa Kumelembuai masih tergolong pada usaha mikro dimana penghasilan dari setiap usaha tidak melebihi Rp.50. 000.000 perbulan tepat seperti yang menjadi acuan UMKM dalam penerapannya bahwa usaha mikro dengan penghasilan Rp. 50. 000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Membangun usaha di desa memang akan mengalami persaingan apa terlebih usaha-usaha di desa lebih banyak didominasi oleh usaha warung sehingga usaha-usaha ini banyak yang saling berdekatan namun persaingan sehat tetap diusahakan oleh para pelaku usahanya. Selain itu, peneliti juga menemukan dari beberapa usaha ternyata masih menyusun pencatatan sederhana yaitu pengeluaran dan pemasukan kas sehingga ternyata UMKM di Desa Kumelembuai tidak mengetahui tentang standar akuntansi keuangan yang sudah ditetapkan oleh dewan standar akuntan Indonesia yakni kriteria akuntansi keuangan entitas mikro kecil serta menengah. Sampai saat ini, memang belum ada UMKM di desa kumelembuai yang ditutup walaupun beberapa UMKM ternyata mengalami penurunan apalagi akibat dari adanya pandemic virus corona untuk itu pemahaman UMKM sangat penting untuk mendorong usahanya terus berjalan dan mengalami peningkatan sehingga karena hal tersebut yang membuat peneliti tertarik guna mengadakan penelitian tentang pemahaman pelaku UMKM karena banyak UMKM yang ternyata hanya sebatas menjalankan usaha tanpa

mengetahui pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai karena hal ini cukup akan membantu UMKM guna mengetahui bagaimana perkembangan dari usaha yang dilakukan dari tahun ke tahun padahal dengan jelas bahwa ada laporan keuangan khusus yang ditujukan untuk digunakan oleh UMKM untuk itu perlunya UMKM guna memahami standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil serta menengah. Alasan kenapa peneliti tertarik melakukan penelitian kesembilan UMKM ini adalah karena mempunyai lokasi yang cukup strategis dan dari proses penjualan UMKM tersebut terlihat cukup maju buktinya dari survey pendahuluan UMKM di Desa kumelembuai bisa memperoleh keuntungan Rp.5.000.000-, perminggu bukankah itu adalah hal yang cukup sulit apalagi untuk usaha mikro yang ada di Desa ditengah persaingan namun masih bisa mencapai keuntungan yang cukup banyak padahal dari segi pencatatan keuangan hanya melakukan pencatatan sederhana seperti pencatatan keluar masuk kas tanpa memahami tentang SAK EMKM, apakah mungkin UMKM ini tidak membutuhkan SAK EMKM, bagaimana usaha mereka terlihat maju tanpa laporan keuangan yang berkualitas untuk itu sangat penting untuk UMKM mempelajari mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Adapun yang akan menjadi sasaran pada penelitian ini peneliti akan mengambil wawancara serta pengumpulan data dari satu atau lebih informan pada tempat penelitian yang berlokasi di Desa Kumelembuai agar lebih meyakinkan peneliti agar lebih mudah dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi acuan adalah UMKM dimana pengertian UMKM ciri-ciri dan kriteria UMKM berdasarkan UU No 20 Tahun 2008. dan teori SAK EMKM. SAK EMKM adalah kriteria yang dibuat dewan standar akuntan Indonesia khusus guna dipakai oleh entitas yang belum mempunyai akuntabilitas public yang belum memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh SAK ETAP. SAK EMKM ini dikeluarkan untuk lebih sederhana digunakan oleh UMKM, UU No. 20 Tahun 2008 dapat menjadi pedoman untuk SAK EMKM. dan teori selanjutnya yang dipakai adalah laporan keuangan di,mana akan membahas tiga laporan keuangan yang digunakan oleh SAK EMKM.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang membahas tentang Pemahaman Dan Kesiapan Pengelolah UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM menyimpulkan bahwa beberapa UMKM telah memahami tentang dasar-dasar akuntansi, tetapi belum memahami tentang penerapan laporan keuangan yang sesuai, sedangkan laporan keuangan yang idealnya disusun oleh pengelolah UMKM yakni laporan keuangan SAK EMKM yang dalam hal ini ada tiga laporan keuangan: laporan posisi keuangan pada akhir periode; laporan laba rugi selama periode; catatan dari laporan keuangan, yang bermuatan tambahan juga uraian suatu akun-akun yang sesuai.

Walaupun cukup ringkas, kemunculan standar tersebut bisa jadi dasar yang lebih mudah untuk golongan yang lebih luas guna membuat laporan keuangan yang bisa diterima secara umum. Jadi, yang membedakan diantara Standar Akuntansi Entitas Tanpa Pengecualian (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah kriteria UMKM yang dibedakan pada UU No 20 tahun 2008.

Fokus penelitian ini yakni guna menerangkan bagaimana pemahaman pelaku umkm desa kumelembuai seputar SAK EMKM, dan factor apa yang menyebabkan kurangnya pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM, agar pemilik usaha mikro, kecil dan menengah bisa Menyusun suatu pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang memang ditujukan untuk digunakan oleh UMKM yang dalam hal ini ditujukan oleh entitas yang belum mampu untuk menyusun SAK ETAP, yakni entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas public yang signifikan karena SAK EMKM lebih gampang untuk digunakan oleh pelaku usaha serta disesuaikan terhadap kebutuhan usaha perusahaan alhasil pelaku usaha lebih bisa mengetahui situasi

sesungguhnya dari usaha yang sebenarnya dari usaha yang dijalankan dan bisa mengukur kinerja mereka ketika menjalankan usaha.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode analisis deskriptif, analisis ini akan membandingkan teori yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dengan praktik yang terjadi pada UMKM Desa Kumelembuai dimana penelitian kualitatif berupaya untuk menggambarkan sebuah gejala sosial, atau bisa dikatakan penelitian ini dimaksudkan guna menggambarkan sifat sesuatu yang sedang terjadi ketika penelitian.

Sumber data akan menggunakan data primer yaitu data yang akan langsung didapatkan dari narasumber tanpa ada pengantara, dan data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau tanpa pengantara.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara langsung kepada pemilik UMKM yang ada di Desa Kumelembuai, observasi dengan cara turun langsung mengamati situasi yang terjadi di lapangan dan dokumentasi terhadap proses penelitian yang berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi, tahap penyajian data/analisis data setelah pengumpulan data dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang peneliti temukan dilapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik usaha desa kumelembuai yang menjadi lokasi penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa UMKM Di Desa Kumelembuai hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas yang artinya UMKM di Desa Kumelembuai belum melakukan pemisahan antara pendapatan dan beban dalam pembukuan laporan keuangannya sedangkan dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa terdapat tiga laporan keuangan yang sesuai yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melalui tahap wawancara, Observasi, dan dokumentasi UMKM di Desa Kumelembuai tidak menunjukkan tanda-tanda penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sehingga dalam hal ini peneliti akan membuat laporan keuangan UMKM Desa Kumelembuai yang berdasarkan laporan keuangan sederhana pemasukan dan pengeluaran kas dari UMKM di Desa Kumelembuai.

Kurangnya pemahaman umkm terhadap SAK EMKM ini ternyata disebabkan karena belum adanya upaya dari pemerintah untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan tentang SAK EMKM sehingga masih banyak pelaku UMKM belum mengerti tentang SAK EMKM bahkan tidak sedikit pelaku umkm yang mengaku tidak pernah mendengar tentang SAK EMKM apalagi penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Sebagian besar pelaku umkm tidak mengerti tentang SAK EMKM, hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan dan keahlian untuk masalah seperti ini karena terbukti bahwa pelaku usaha dengan jenjang yang lebih tinggi pasti akan lebih memahami hal baru dibanding pelaku usaha dengan pendidikan yang lebih rendah.

UMKM yakni suatu pendorong perekonomian di Indonesia yang sudah terbukti banyak menciptakan tenaga kerja dan sudah mengurangi pengangguran-pengangguran, khususnya di Desa Kumelembuai UMKM juga cukup berpengaruh karena boleh menambah kemajuan perekonomian yang ada di Desa Kumelembuai. Sembilan lokasi menjadi focus penelitian dari peneliti dimana peneliti turun langsung kelapangan kemudian melakukan observasi, wawancara kemudian mengamati bagaimana usaha dari kesembilan lokasi yang menjadi focus penelitian ini dan rata-rata semua berjalan baik dan cukup maju. Dari kesembilan lokasi focus penelitian ini

enam diantaranya adalah usaha warung dan keenam usaha warung ini maju, sedangkan tiga usaha lainnya adalah usaha jasa yang sekaligus juga usaha perdagangan dimana pelaku usaha melakukan proses mengolah sampai pada menjual dan membeli. Namun ternyata, dibalik majunya UMKM-UMKM di Desa Kumelembuai pelaku UMKM masih kurang peduli dengan pembuatan laporan keuangan yang sesuai terhadap standar yang diterapkan, yang dimana bagi UMKM ditujukan Standar Akuntansi Keuangan terbaru yaitu Entitas Mikro Kecil dan Menengah, pelaku UMKM masih acuh tak acuh dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai, padahal proses penjualannya jika dilihat dari penghasilan cukup maju, karena sesuai dengan kriteria yang ada untuk UMKM diatur pada UU No. 20 Tahun 2008, dimana penghasilan untuk usaha mikro Rp. 0-, hingga Rp.50.000.000-, perbulan, jadi usaha-usaha di Desa Kumelembuai ini termasuk dalam usaha mikro yang sudah seharusnya menyusun dan mengaplikasikan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Hal tersebut terjadi memang karena kurangnya pemahaman pelaku UMKM Desa Kumelembuai mengenai SAK EMKM. Alasan pelaku UMKM Desa Kumelembuai menjalankan usahanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat menunjang dan mendorong perekonomian keluarga, tetapi karena ketidakpahaman pelaku UMKM Desa Kumelembuai terhadap SAK EMKM menyebabkan pelaku UMKM tersebut tidak tau berapa besar aset yang dimiliki dan jika dibagikan dengan sewa gedung, ini dan itu apakah masih ada keuntungan atau malah kerugian, jadi itu yang akan terjadi jika laporan keuangan tidak disusun sesuai terhadap standar yang berlaku. Pemahaman adalah suatu pengertian untuk memahami sesuatu, atau bisa dikatakan memahami yakni mengetahui sesuatu serta bisa melihatnya dari sejumlah segi. Seorang pelaku UMKM harus memahami sesuatu yang dikerjakannya sehingga pelaku UMKM dapat menjelaskan dan menguraikan secara singkat tentang apa yang dikerjakan dan diusahakan. Berdasarkan pengertian, pemahaman adalah suatu pengertian untuk memahami sesuatu, bisa dikatakan memahami yakni mengetahui sesuatu serta bisa melihatnya dari banyak hal. Seorang pelaku UMKM harus memahami sesuatu yang dikerjakannya sehingga pelaku UMKM dapat menjelaskan dan menguraikan secara singkat tentang apa yang dikerjakan dan diusahakan.

Berlandaskan hasil wawancara yang diadakan oleh peneliti terhadap pemilik umkm yang ada di desa kumelembuai umkm didesa kumelembuai belum mengaplikasikan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah, bisa diperhatikan juga dari jawaban pemilik usaha pada point pemahaman pelaku usaha tentang Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah rata-rata jawaban responden belum memahami tentang SAK EMKM jadi bisa disimpulkan jika UMKM belum mengaplikasikan SAK EMKM.

Beberapa penelitian terdahulu juga ternyata belum mampu mengaplikasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Peneliti Nurlalila (2018) Menyimpulkan bahwa pemahaman pemilik UMKM masih rendah begitu juga dengan peneliti Fransiskus Damien berbeda dengan peneliti Arya Panduarta Utomo, dalam penelitiannya UMKM telah menerapkan pemisahan antara harta pribadi dan harta usaha tetapi guna penerapan akrual berbasis pada UMKM ini masih belum bisa dilakukan disebabkan pemilik UMKM senantiasa mencatat transaksi saat pemasukan dan pengeluaran kas juga pemahaman terhadap SAK EMKM sangat rendah disebabkan tidak terdapat penyuluhan dari pihak yang berwenang.

Pada umumnya yang menyebabkan UMKM belum mengaplikasikan SAK EMKM karena minimnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. IAI sudah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah ditujukan agar membantu UMKM untuk mengetahui aset yang dimiliki namun ternyata hal ini malah memberatkan UMKM sehingga UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan efektif. Dari penelitian kali ini, diharapkan dapat membantu UMKM untuk mengetahui bagaimana pentingnya SAK EMKM ditengah-tengah UMKM yang kali ini

difokuskan pada empat lokasi UMKM di Desa Kumelembuai. Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang dijalankan bisa disimpulkan jika pengalaman selama pelaku usaha menjalankan usaha berhasil membuat pelaku usaha mengerti bahwa pentingnya laporan keuangan karena disitulah pelaku UMKM dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran usaha yang dijalankan dan hasil yang diperoleh dari pencatatan keuangan ini sudah memotivasi UMKM ini untuk lebih mengembangkan usahanya meskipun pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan SAK EMKM alhasil informasi yang didapat dari catatan yang disusun belum seluruhnya menunjang atau berguna untuk penentuan keputusan yang lebih menyeluruh untuk aktivitas usahanya.

Manfaat juga keputusan yang seharusnya diperoleh antara lain : Penilaian kinerja usaha serta selaku bahan evaluasi guna masa yang akan mendatang, Keputusan mengenai harga, contohnya penetapan harga jual beli, kenaikan harga, barang jasa serta lainnya. Untuk mengembangkan usaha mungkin bisa membuka cabang usaha dan lain-lain. Penambahan atau pengurangan SDM dan Penambahan aset usaha.

Namun ternyata dari hasil penelitian, UMKM di Desa Kumelembuai masih jauh dari kata pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, hal tersebut disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan lembaga terkait dalam mengawasi UMKM-UMKM yang ada, selain itu yak arena tingkat pendidikan yang rendah hal ini terjadi kemungkinan sebab pendidikan individu mengakibatkan daya tangkap atas suatu hal baru kurang dan sulit untuk diterima. Tetapi, hasil penelitian peneliti dengan wawancara, observasi turun langsung kelokasi peneliti menemukan bahwa beberapa tahun menjalankan usaha memang sudah membuat pelaku usaha paham bahwa pentingnya pencatatan keuangan atas setiap transaksi usaha.

Dalam pencatatan laporan keuangan UMKM Desa Kumelembuai sudah membuat pelaku UMKM memiliki keinginan tinggi untuk mengembangkan usahanya, meskipun format laporan keuangan masih menggunakan laporan keuangan sederhana pemasukan dan pengeluaran kas atau usaha-usaha di Desa Kumelembuai membuat pencatatan berdasarkan pemahaman dari pelaku usaha. Pencatatan laporan keuangan yang dijalankan UMKM Desa Kumelembuai masih jauh dari SAK EMKM, alhasil informasi yang didapat peneliti belum seluruhnya menunjang atau bermanfaat guna penentuan keputusan bahkan peneliti yang ingin membuat laporan keuangan dari UMKM yang ada di Desa Kumelembuai kesulitan karena adanya data yang tidak lengkap dan akurat sehingga tidak mendukung peneliti untuk menyusun laporan keuangan UMKM Desa Kumelembuai yang selaras terhadap Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Laporan keuangan yang lengkap umumnya berisikan: neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang bisa disajikan berbentuk laporan arus kas atau laporan arus dan caatatan laporan lain juga materi penjelasan yang adalah unsur integral dari laporan keuangan.

Namun, laporan keuangan yang disajikan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah hanya disajikan pada 3 laporan keuangan diantaranya: laporan posisi keuangan dalam akhir periode, laporan laba rugi selama periode, catatan atas laporan keuangan, yang bermuatan tambahan serta uraian akun-akun tertentu yang relevan.

Manfaat yang seharusnya didapatkan dari pembuatan laporan keuangan berlandaskan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah:

Memberikan informasi situasi serta perkembangan keuangan yang berkaitan terhadap perseorangan/organisasi dalam hal ini melalui laporan keuangan akan menggambarkan bagaimana perkembangan dari usaha.

Memberikan informasi yang berguna bagi pelaku usaha, serta berfungsi untuk mengawasi dan mengendalikan setiap kegiatan usaha ketika usaha dalam keadaan yang tidak baik.

Membantu untuk mencapai target, dalam penyampaian laporan keuangan yang sesuai akan membantu seorang pelaku usaha untuk lebih mudah untuk capai target.

Membantu untuk mengetahui laba yang diperoleh dan menyediakan informasi yang berguna.

Pihak perbankan juga merupakan salah satu pihak yang seharusnya mengawasi laporan keuangan UMKM karena perbankan berkaitan dengan permodalan UMKM, untuk menyalurkan pinjaman modal pihak perbankan seharusnya lebih memperhatikan mengenai aspek kelayakan sebuah usaha guna mendapatkan pinjaman kredit dan jaminan baik fisik ataupun non fisik selaku factor pengaman dan barang jaminan. Guna mengetahui posisi keuangan calon debitur, maka pihak bank membutuhkan laporan keuangan, sisi lain guna mengetahui kondise kesehatan usaha pokoknya yang meliputi modal, posisi hutang dan kondisi usaha. Pihak perbankan membutuhkan laporan keuangan guna memperhatikan kelayakan usaha debitur dan kemampuan untuk mengembalikan kredit dari debiturb dan adanya laporan keuangan harusnya memudahkan pihak perbankan untuk memberikan estimasi berpa kira-kira dana yang bisa dikreditkan.

Hal inilah yang bisa membantu pelaku UMKM terutama untuk mendapatkan pinjaman kredit dari bank akan lebih mudah jika memiliki laporan keuangan yang akurat. Jadi, performa laporan keuangan adalah langkah proaktif yang dijalankan dari perbankan untuk menunjang calon debitur atau dalam hal ini pelaku usaha dan akan mempermudah untuk mengadakan analisis kredit, langkah tersebut adalah bentuk kepedulian pihak perbankan terhhadap UMKM, Namun bila diaplikasikan lebih jauh juga laporan keuangan tidak sekedar bermanfaat bagi pinjaman modal secara kredit tetapi juga pembuatan laporan keuangan ini juga akan membantu menghasilkan usaha yang maju dan berkualitas.

Jadi. apabila pelaku UMKM telah paham seputar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah bahkan bisa menerapkannya pada pencatatan laporan keuangan, pastinya usaha akan lebih maju dan pelaku UMKMpun bisa dengan mudah untuk mengontrol kegiatan usahanya selain itu pastinya bisa memudahkan pada proses pengajuan pinjaman kredit ke bank dan dalam ketepatan

KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM di Desa Kumelembuai belum memahami tentang adanya Standar Akuntansi Terbaru yang dikhususkan guna dipakai oleh UMKM yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. tidak berbeda jauh dari beberapa penelitian terdahulu Tanti Sulisti menyimpulkan bahwa pelaku UMKM dikota Bandar Lampung telah paham terhadap dasar-dasar akuntansi dari segi pengetahuan, disamping itu peneliti Isademi Et Al dalam penelitiannya ternyata UMKM juga masih melakukan pencatatan sederhana yaitu pengeluaran dan pemasukan kas dan belum melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM. Namun, dari hasil wawancara, observasi dan peneliti turun langsung mengamati UMKM di Desa Kumelembuai cukup paham tentang pentingnya laporan keuangan tetapi karena keterbatasan pendidikan, teknologi sehingga menyebabkan UMKM di Desa Kumelembuai tidak memahami mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah sehingga UMKM di Desa Kumelembuai masih melakukan pencatatan sederhana yaitu pencatatan pengeluaran, pemasukan dan pendapatan dan sama sekali belum mengaplikasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Terdapat hal - hal yang menyebabkan pelaku UMKM Desa Kumelembuai tidak memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yaitu factor pendidikan, teknologi, lokasi desa terpencil dan keterbatasan sumber daya manusia sehingga UMKM Desa Kumelembuai belum memakai Standar Akuntansi KeuanganEntitas Mikro Kecil dan Menengah. Sama halnya dengan peneliti Tanti Sulisti dalam penelitiannya terdapat beberapa factor yang menyebabkan tidak terlaksanyanya SAK EMKM yaitu UMKM tidak mengetahui SAK EMKM

karena tidak adanya sosialisasi selain itu juga standar ini masih sangat baru, sedangkan untuk kesiapan ditinjau dari laporan keuangan sepertinya UMKM sudah siap menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM hanya saja dibutuhkan sosialisasi pemahaman SAK EMKM. berbeda peneliti Riski Asrinda Handayani dalam penelitiannya sistem pencatatan keuangan yang dilakukan masih secara manual dan masih sangat sederhana, faktor yang menyebabkan karena adanya factor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan, dan sumber daya manusia sedangkan factor eksternalnya adalah kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Berlandaskan kesimpulan, kemudian penyusun menyarankan bagi pelaku UMKM di Desa Kumelembuai sebagai berikut: UMKM di Desa Kumelembuai perlu mempelajari tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah agar para pelaku UMKM sudah bisa memahami serta menerapkannya pada pembuatan laporan keuangan supaya laporan tersebut bahkan bisa dipaparkan secara benar dan lebih akurat lagi. Bagi pemerintah, lembaga-lembaga terkait bahkan pihak perbankan lebih memperhatikan hal ini, dan perlu adanya sosialisasi, khusus untuk pihak perbankan disarankan untuk lebih meninjau penyajian laporan keuangan UMKM dan kualitasnya karena ini juga akan menjadi salah satu alat untuk memberikan estimasi kredit yang akan dipinjamkan bagi UMKM yang memerlukan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. C. (2020). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) BHAKTI ABADI* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Damian, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Peternakan Lele (Studi Kasus Pada Peternakan Lele Fajar). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (KIAFE)*, 6(1).
- Edo, J., Purnomo, H., & Suhendrik, H. (2020). *Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM (Studi Kasus Pada Umkm UD. Arjuno)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Handayani, L., & Ainun, B. (2017). Evaluasi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (Laz) Poliban. *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik dan Niaga*, 17(2), 97-104.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- NurLaila, N. (2018). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nur, R. A. F. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) Pada usaha

- kecil menengah (UKM) Studi kasus pada konveksi Goods Project Bandung. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 6(2).
- PRIMA SITANGGANG, J. A. K. A. (2020). *Evaluasi Penerapan SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan Pada UMKM Binaan Pemkot Bekasi Periode Januari Tahun 2020 (Studi Di Kecamatan Jatiasih)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Pulungan, L. A. (2020). Analisis pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Studi empiris pada UMKM di Kota Medan). *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 51-56.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55-63.
- Sari, D. E. PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BOUTIQUE SAHABAT MUSLIMAH PONTIANAK. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 9(2).
- Shonhadji, N., & Djuwito, D. (2017, October). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 130-136).
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Pub. L. No. Undang-Undang Nomor 20 (2008). Republik Indonesia.
- Uno, O. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM UD SARI BUNGA. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.
- Yunita, R., & Mahsun, M. (2018). *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).